

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI SAWI CAISIM
(*Brassica chinensis* var. *parachinensis*) DI DESA TIRTOSARI
KECAMATAN BANYUASIN 1 KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

SYARNITA NUR SAPUTRI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2022

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI SAWI CAISIM
(*Brassica chinensis* var. *parachinensis*) DI DESA TIRTOSARI
KECAMATAN BANYUASIN 1 KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

Syarnita Nur Saputri

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2022

HALAMAN PERSEMBAHAN

Motto :

Hidup itu ingatlah seperti mati besok jangan siasikan waktu untuk hal yang tidak berguna.

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Ayahanda Syamsudin dan Ibunda Yeni marwita atas semua jerih payah dan doanya untukku menyelesaikan studi.

Ketiga Saudaraku Fikri al akbar,Intan tri wulandari dan adik bungsu saya Neysa husnaini yang selalu memberikan masukan serta motivasi sehingga terwujud skripsi ini.

Sahabat ku saudaraku Nendy okky Suya yang selalu mensupport dan selalu ada thx u luv

Teruntuk sahabat meilani sundari yang selalu membantu dan mensupport dalam pengerjaan skripsiku

Almamater hijauku.

RINGKASAN

SYARNITA NUR SAPUTRI. Analisis Pendapatan Usahatani Sawi Caisim(*Brassica chinensis* var. *Parachinensis*)di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin I (dibimbing oleh**SISVABERTI AFRIYATNA**dan **YULLIAH PEROZA**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan yang dilihat melalui paramater R/C, B/C, dan BEP budidaya sawi caisim yang berada di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin I. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah survey. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode pengambilan sampel acak atau simple random sampling dimana petani yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian berjumlah 30 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya serta data-data yang didapat dari lembaga-lembaga terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Metode pengolahan data dan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif-kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani yang dibudidayakan petani di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin I dengan rata-rata pendapatan petani sebesar Rp.2.887.210 /Lg/MT kelayakan R/C sebesar 10.22 yang berarti layak untuk diusahakan, B/C sebesar 9.22 yang berarti usahatani tersebut memberikan keuntungan bagi petani, BEP Produksi 39.09Kg/Lg/MT dan BEP Harga Rp. 707/KG yang artinya budidaya sawi caisim yang dilakukan petani di Desa Tirtosari layak untuk dilanjutkan.

SUMMARY

SYARNITA NUR SAPUTRI. Farming Income Analysis of Caisim Mustard (*Brassica chinensis* var. *Parachinensis*) in Tirtosari Village, Banyuasin I District (supervised by **SISVABERTI AFRIYATNA** and **YULLIAH PEROZA**).

This study aims to determine income and location as seen through the parameters R/C, B/C, and BEP of caisim mustard cultivation in Tirtosari Village, Banyuasin I District. This research was carried out from October to December 2021. The research method used was survey. The withdrawal method used is a random sampling method or simple random sampling where farmers are used as samples in the research conducted by 30 people. The data collection method used in this study was direct observation and interviews with respondents by using tools in the form of a list of previously prepared questions and data obtained from related institutions that were related to this research. The method of data processing and data analysis used was descriptive qualitative-quantitative analysis. The results showed that the farm that was cultivated in Tirtosari Village, Banyuasin I District with an average farmer's income of Rp. 2.858.237/Lg/MT, R/C feasibility of 9.36 which might be feasible to cultivate, B/C of 8.36 which means that the farm provides benefits for farmers, BEP Production of 42.72 Kg/Lg/MT and BEP Price of Rp. 855/KG means that the caisim mustard cultivation carried out in Tirtosari Village is feasible to continue.

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI SAWI CAISIM (*Brassica chinensis* var. *parachinensis*) DI DESA TIRTOSARI KECAMATAN BANYUASIN 1 KABUPATEN BANYUASIN

Oleh

Syarnita Nur Saputri

412017026

SKRIPSI

Telah dipertahankan pada ujian 18 April 2022

Pembimbing Utama



(Sisvaberti Afriyatna, S.P., M.Si)

Pembimbing Pendamping,



(Yulliah Peroza, S.P., M.Si)

Palembang, 10 Mei 2022

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang



(Ir. Rosmiah, M.Si)

NIDN/NBM: 0003056411/913811

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syarnita Nur Saputri
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 17 Januari 2000
NIM : 412017026
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hal kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan penerbit yang bersangkutan.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, April 2022



(Syarnita Nur Saputri)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmatnya jualah serta pemberian kesabaran, kekuatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktu yang telah ditentukan dengan judul “**AnalisisPendapatanUsahataniSawi Caisim (*Brassica chinensis* var. *parachinensis*) DiDesaTirtosari kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin**” yang merupakan salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu **Sisvaberti Afriyatna, SP.,M.Si** selaku pembimbing utama dan Bapak **Yulliah Peroza, SP.,M.Si** selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan saran, petunjuk, motivasi dan membimbing dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT. Oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, April 2022

Penulis

RIWAYAT HIDUP

SYARNITA NUR SAPUTRI dilahirkan di Palembang pada tanggal 17 Januari 2000, merupakan anak ke satu dari Ayahanda Syamsudin dan Ibunda Yeni Marwita.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan pada Tahun 2011 di SD Tamansiswa Sungai Gerong, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2014 di SMP Patra Mandiri 2 Sungai Gerong, Sekolah Menengah Atas tahun 2017 di SMA Patra Mandiri 2 Sungai Gerong. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2017 Program Studi Agribisnis, Pada bulan Juli 2020 penulis mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) Di Pendopo Pali.

Pada bulan Januari sampai Maret 2021 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 55 di Kelurahan Mariana Banyuasin 1.

Pada bulan Oktober 2021 penulis melaksanakan penelitian tentang Analisis Pendapatan Usahatani Sawi Caisim (*Brassica chinensis* var. *parachinensis*) Di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin .

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu	13
2.2 Landasan Teori.....	16
2.2.1 Konsepsi Usahatani.....	16
2.2.2 Konsepsi Caisim	18
2.2.3. Konsepsi Pendapatan.....	19
2.2.4 Analisis Kelayakan	23
2.3 Model Pendekatan.....	29
2.4 Batasan Penelitian dan Oprasionalisasi Variabel	30
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Tempat dan Waktu	31
3.2 Metode Penelitian	31
3.3 Metode Penarikan Contoh	31
3.4 Metode pengumpulan Data.....	31
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	32
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil penelitian	37
4.1.1 Gambaran Umum Usahatani Sawi Caisim	37
4.1.2 Identitas Responden	39
4.1.3 Analisis Pendapatan Usahatani Sawi Caisim di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin I.....	43
4.1.4 Analisis Kelayakan Usahatani Sawi Caisim di	

Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin I	45
4.2Pembahasan	48
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Produksi Petsai/sawi Menurut Provinsi Indonesia Tahun 2016-2019	3
2. Produksi Holtikultura (Sawi) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2018- 2020	4
3. Perbedaan Peneliti Terdahulu Yang Sejenis	13
4. Tingkat Usia Petani Pada Usahatani Sawi Caisim Di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin I, Tahun 2021	40
5. Tingkat Pendidikan Formal Petani Responden Pada Usahatani Sawi Caisim di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin, 2021	41
6. Pengalaman Usahatani Sawi Caisim di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin I Tahun 2021.	41
7. Luas Lahan Usahatani Sawi Caisim di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin I Tahun 2021.	42
8. Total Biaya Produksi Pada Usahatani Sawi Caisim Di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin I,2021	44
9. Rata-rata Produksi, Harga, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Pada Usahatani Sawi Caisim Di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin I,2021	45
10. Kelayakan Usahatani Sawi Caisim di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin I, 2021	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Desa Tirtosari	55
2. Identitas Responden Petani Sawi Caisim Di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin I, 2021.	56
3. Biaya Penyusutan Alat Usahatani Sawi Caisim di Desa Tirtosari Di Kecamatan Banyuasin I, 2021	57
4. Rincian Total Biaya Penyusutan Alat Usahatani Sawi Caisim di Desa Tirtosari Di Kecamatan Banyuasin I, 2021	60
5. Biaya Varibel Pupuk Pada Usahatani Sawi Caisim Di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin I, 2021	61
6 . Biaya Variabel Pestisida Pada Usahatani Sawi Caisim Di Desa Tirtosari Di Kecamatan Banyuasin.....	62
7. Biaya Varibel benih Pada Usahatani Sawi Caisim Di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin I	63
8. Rincian Total Biaya Variabel Pada Usahatani Sawi Caisim di Desa Tirtosari Di Kecamatan Banyuasin	64
9. Total Biaya Produksi Pada Usahatani Sawi Caisim di Desa Tirtosari Di Kecamatan Banyuasin I	65
10. Rincian Jumlah Produksi dan Penerimaan pada Usahatani Sawi Di Desa Tirtosari Di Kecamatan Banyuasin I	66
11. Rata-rata Pendapatan Petani Pada Usahatani Sawi Caisim di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin I	67
12. Dokumentasi Penelitian Usahatani Sawi Caisim Di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin I	68

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia memegang peranan penting sebagai penyedia pangan, lapangan kerja, dan penyumbang devisa negara melalui ekspor. Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya melalui peningkatan pendapatan. Salah satu aspek yang penting dalam pembangunan pertanian adalah mengetahui cara meningkatkan produksi secara terus-menerus sehingga kesejahteraan petani maupun masyarakat luas terus meningkat. Posisi Indonesia sebagai negara dengan penduduk keempat di dunia membuktikan bahwa begitu banyak sumber daya manusia yang bisa dilatih dan dimanfaatkan guna kesejahteraan rakyat dan bangsa Indonesia. Tentu saja tujuan bangsa Indonesia itu tidak akan terwujud jika tidak didukung oleh Sektor-sektor yang menjadi andalan untuk memajukan pembangunan di Indonesia. Salah satu sektor yang dapat menjadi andalan utama dalam pembangunan Indonesia adalah Sektor Pertanian (Menurut Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura 2016).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menopang kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia. Oleh karena itu sektor pertanian di Indonesia perlu terus dikembangkan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan perkembangan teknologi guna meningkatkan produksi hasil pertanian. Produksi hasil pertanian berperan penting dalam pembangunan, terutama untuk memenuhi konsumsi pangan masyarakat Indonesia. Sektor pertanian terdiri dari lima subsektor, yaitu subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Salah satu subsektor dalam pertanian adalah hortikultura. Hortikultura dalam terjemahan bebas dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang budidaya tanaman yang intensif dan produknya digunakan manusia sebagai bahan pangan, bahan obat (tanaman empon-empon), bahan bumbu (tanaman rempah-rempah), bahan penyegar atau penyedap dan sebagai pelindung serta penyaman

lingkungan (tanaman hias). Berdasarkan jenis krop yang diusahakan hortikultura mencakup bidang ilmu buah-buahan (*pomology*), sayuran (*olericulture*), bunga dan tanaman hias (*floriculture*), serta pertamanan (*landscape horticulture*). Pada umumnya produk hortikultura dikonsumsi dalam bentuk segar, sehingga kadar air sangat menentukan kualitasnya. Dengan kadar air yang tinggi menyebabkan produk tersebut mudah rusak (*perishable*). Sifat produk tanaman hortikultura tersebut sangat berlainan dengan produk tanaman agronomi dan tanaman hutan (Ashari,2006).

Menurut Haryanto dkk (2007) diantara bermacam-macam jenis sayuran yang dapat dibudidayakan, sawi merupakan salah satu jenis sayuran yang sangat dikenal kalangan konsumen, rasanya mudah diterima oleh lidah konsumen, dan mempunyai nilai komersial dan prospek yang cukup baik. Sayuran sawi memang merupakan salah satu jenis sayuran yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Konsumennya mulai dari golongan masyarakat kelas menengah kebawah sampai golongan masyarakat kelas atas. Jika ditinjau dari aspek teknis, budidaya sawi tidak terlalu sulit. Sedangkan dari aspek ekonomis dan bisnis, pengusahaan sawi cukup menjanjikan keuntungan yang baik untuk memenuhi permintaan konsumen yang cukup tinggi dan peluang pasar internasional yang besar.

Tabel 1. Produksi Sayuran (Sawi/Petsai) Menurut Provinsi Indonesia Tahun 2016-2019

No	Provinsi	Tahun/ton			
		2016	2017	2018	2019
1	Aceh	3.924,00	3.296,00	2.661,00	3.324,00
2	Sumatera Utara	4.820,00	70.098,00	62.831,00	78.728,00
3	Sumatera Barat	22.254,00	25.394,00	28.937,00	35.994,00
4	Riau	2.547,00	2.616,00	1.968,00	1.339,00
5	Jambi	2.431,00	4.447,00	6.290,00	7.098,00
6	Sumatera Selatan	3.278,00	3.780,00	3.614,00	4.141,00
7	Bengkulu	31.527,00	30.902,00	29.816,00	29.270,00
8	Lampung	12.480,00	10.684,00	7.872,00	9.095,00
9	Kepulauan Bangka Belitung	1.116,00	1.623,00	1.364,00	1.521,00
10	Kepulauan Riau	4.078,00	3.471,00	3.110,00	3.834,00
11	DKI Jakarta	3.396,00	2.596,00	2.664,00	2.786,00
12	Jawa Barat	193.700,00	216.174,00	201.004	17.925,00
13	Jawa Tengah	84.698,00	75.111,00	88.740,00	98.325,00
14	DI Yogyakarta	3.910,00	3.630,00	3.241,00	3.094,00
15	Jawa Timur	44.403,00	61.264,00	72.562,00	74.395,00
16	Banten	10.027,00	8.133,00	8.535,00	7.403,00
17	Bali	29.567,00	30.860,00	34.192,00	28.320,00
18	NTB	2.647,00	2.352,00	1.571,00	2.788,00
19	NTT	6.043,00	8.654,00	10.188,00	12.988,00
20	KalBar	3.611,00	3.410,00	2.961,00	4.451,00
21	KalTeng	1.431,00	1.737,00	1.478,00	1.324,00
22	KalTim	1.502,00	2.250,00	2.375,00	1.357,00
23	KalUtara	6.101,00	7.760,00	8.595,00	6.648,00
24	Sulawesi Utara	5.708,00	4.846,00	4.614,00	4.726,00
25	Sulawesi Tengah	28.261,00	14.075,00	15.613,00	16.968,00
26	Sulawesi Selatan	2.764,00	10.641,00	7.661,00	7.736,00
27	Sulawesi Tenggara	1.191,00	1.124,00	10.579,00	11.834,00
28	Gorontalo	86,00	19,00	1.047,00	20,00
29	Sulawesi Barat	811,00	809,00	16,00	479,00
30	Maluku	2.600,00	1.914,00	558,00	2.705,00
31	Maluku Utara	300,00	124,00	2.645,00	606,00
32	Papua Barat	1.734,00	814,00	107,00	1.586,00
33	Papua	6.619,00	5.329,00	954,00	6.909,00
Indonesia		601.204,00	627.598,00	635.990,00	652.727,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2020

Dapat dilihat di Tabel 1 Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah penghasil sayuran sawi di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dari produksi sayur sawi/petsai di Sumatera Selatan Produksi Tanaman sawi mengalami peningkatan dari tahun tahun 2016 hanya mengalami sedikit peningkatan yaitu 3,278 ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 yaitu 3,780 ton dan mengalami penurunan pada tahun 2018 3,614 ton dan pada saat 2019 mengalami peningkatan yang sangat pesat yaitu 4,141 ton (Badan Pusat statistik Sumatera Selatan 2020).

Tabel 2. Produksi Sayuran(Sawi/Petsai) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2018- 2020

No	Kabupaten/Kota	Tahun/ton		
		2018	2019	2020
1	Ogan Komering Ulu			
2	Ogan Komering Ilir	938,00	1.298,00	3.030,00
3	Muara Enim	1.895,00	1.032,00	900,00
4	Lahat	11.925,00	11.563,00	18.091,00
5	Musi Rawas	-	0	0
6	Musi Banyuasin	4,00	-	237,00
7	Banyuasin	412,00	-	41
8	Ogan Komering Ulu Selatan	812,00	23,00	1.312,00
9	Ogan Komering Ulu Timur	540,00	1.970,00	7.875,00
10	Ogan Ilir	-	2.192,00	-
11	Empat Lawang	25,00	-	-
12	Pali		-	-
13	Musi Rawas Utara	-	-	-
14	Palembang	117,00	394,00	686
15	Prabumulih	10,00	23,00	38
16	Pagar Alam	19.446,00	22.910,00	10.871
17	Lubuk Linggau	-	-	-
Sumatera Selatan		36.124,00	41.405,00	43.081,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumsel2020

Dapat dilihat pada tabel 2 Menunjukkan jumlah produksi Sawi berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Dapat dilihat pada

tahun 2018 produksi sawi di Kabupaten Pagaram mencapai 19.446 Ton dengan produksi tertinggi di Kabupaten Lahat yang setiap tahunnya selalu meningkat produksi tertinggi pada tahun 2020 yaitu 18.091 ton dan disusul oleh Kabupaten banyuasin dengan produksi sawi dengan jumlah produksi 412 ton pada tahun 2018.

Menurut Haryanto dkk (2007) diantara bermacam-macam jenis sayuran yang dapat dibudidayakan, sawi merupakan salah satu jenis sayuran yang sangat dikenal dikalangan konsumen, rasanya mudah diterima oleh lidah konsumen, dan mempunyai nilai komersial dan prospek yang cukup baik. Sayuran sawi memang merupakan salah satu jenis sayuran yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Konsumennya mulai dari golongan masyarakat kelas menengah kebawah sampai golongan masyarakat kelas atas. Jika ditinjau dari aspek teknis, budidaya sawi tidak terlalu sulit. Sedangkan dari aspek ekonomis dan bisnis, pengusahaan sawi cukup menjanjikan keuntungan yang baik untuk memenuhi permintaan konsumen yang cukup tinggi dan peluang pasar internasional yang besar.

Menurut Setiawan (2015) Sawi Caisim merupakan jenis tanaman sayur-sayuran keluarga brassicaceae, tumbuhan sayuran ini berasal dari cina dan telah dibudidayakan setelah abad ke-5 secara luas di cina bagian selatan, Cina pusat dan Taiwan. Sayuran ini merupakan introduksi baru di Jepang dan masih satu famili dengan *Chinese Vegetable*. Sawi Caisim saat ini dikembangkan secara luas di Filipina, Malaysia, Indonesia, dan Thailand. Beberapa jenis sawi yang cukup populer dan banyak di konsumsi masyarakat, antara lain sawi hijau, sawi putih, sawi pakcoy dan caisim.

Menurut Hamli, dkk (2015) Tanaman sawi merupakan jenis sayuran yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. salah satu jenis tanaman sayuran yang mudah dibudidayakan adalah sawi (*Brassica juncea* L). Jenis tanaman sawi tersebut merupakan tanaman semusim atau hortikultura, tanaman sawi yang sering dimanfaatkan pada bagian daun atau bunganya sebagai bahan pangan. Sawi merupakan sayuran yang memiliki kadar nutrisi yang lengkap. Menurut Haryanto dkk (2007), nilai gizi yang terkandung dalam 100 g berat basah sawi yaitu vitamin

A 1.940 mg, vitamin B 0,09 mg dan vitamin C 102 mg, Ca 220 mg, P 38 mg, Fe 2,9 mg, protein 2,3 g, lemak 0,3 g, dan karbohidrat 4,0 g.

Untuk mendapatkan hasil sayuran caisim yang bebas residu pestisida, sehingga aman dikonsumsi maka dilakukan dengan budidaya secara organik. Budidaya organik yakni budidaya yang bebas dari residu bahan anorganik (kimia) mulai dari pembukaan lahan, pemupukan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama penyakit sampai penanganan pascapanen (Sukmawati, 2012). Susila (2009), menambahkan bahwa budidaya sayuran organik yang paling menguntungkan adalah sayuran daun (*leafy vegetable*) dari pada sayuran buah. Hal ini disebabkan teknik pemeliharaan sayuran daun lebih mudah, murah, dapat ditanam dimana saja dan siklus perputaran produksinya cepat.

Desa Tirtosari merupakan salah satu desa di Kecamatan Banyuasin 1 yang memiliki luas 16.780 Hektar bagi dalam beberapa peruntukan yang dapat dikelompokkan seperti : fasilitas umum, pemukiman pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain dan sebagian besar penduduknya bermata pencahariannya sebagai petani. Salah satu komoditas yang diusahakan oleh petani di Desa Tirtosari adalah komoditas sayuran sawi caisim. Usahatani Sawi Caisim tersebut bersifat komersil yang dicirikan oleh seberapa besar hasil produksi dijual atau ditunjukan untuk memenuhi permintaan pasar, sehingga usahatani ini mampu memberikan keuntungan yang menjanjikan serta dikonsumsi oleh keluarga petani. Meski harga Sawi Caisim dipasar tidak stabil, tetapi para petani tetap mengusahakannya karena dapat memberikan keuntungan yang memadai, juga karena membudidayakan komoditi Sawi Caisim ini sudah menjadi salah satu sumber pendapatan bagi petani di desa tirtosari.

Hal ini juga berhubungan dengan pendapatan petani yang tidak mencapai target yang diinginkan karena produksi Sawi Caisim yang menurun. Namun ada beberapa kendala seperti keterbatasan pengetahuan dan modal yang dimiliki petani dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang kurang tepat terutama dalam menentukan pemakaian sarana produksi seperti benih, pupuk maupun pestisida baik dalam jumlah jenis maupun aplikasinya. Sawi Caisim biasa diharapkan pendapatan petani dapat meningkat, oleh karena itu berhasilnya

pendapatan petani di Desa Tirtosari secara langsung berimplikasi pada tingkat kesejahteraan petani dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka serta perluasan usahatani.

Tingginya produksi sayuran sawi caisim yang diperoleh persatuan luas lahan belum menjamin tingginya pendapatan yang akan diterima petani, hal ini disebabkan karena penerimaan petani dipengaruhi oleh harga, dan berpengaruh terhadap layak tidaknya tanaman tersebut untuk diusahakan, Pendapatan yang tinggi selalu diharapkan petani dalam menghasilkan produksi pertaniannya. Untuk mendapatkan pendapatan maksimum petani harus dapat meningkatkan produksi dan dapat menekan biaya produksi. Oleh karena itu petani harus mampu menyediakan input usahatani secara efisien.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Pendapatan Usahatani Sawi Caisim (*Brassica chinensis* var. *Parachinensis*) Di Desa Tirtosari kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin ”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari uraian di atas maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapakah pendapatan usaha tani Sawi Caisim Di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1?
2. Bagaimana kelayakan usaha tani Sawi Caisim Di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui permasalahan yang terdapat di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin sebagai berikut :

1. Mengetahui pendapatan dari petani Sawi Caisim Di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin.
2. Mengetahui kelayakan usaha tani Sawi Caisim Di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin.

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendapatan dan kelayakan Sawi Caisim di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1.
2. Menjadikan masukan bagi pemerintah dan pihak lain dalam upaya mencari pendekatan dan strategi terbaik untuk meningkatkan produksi sawi Caisim.
3. Sebagai bahan bagi peneliti selanjutnya terutama yang berminat untuk meneliti mengenai sektor perkebunan terutama pada produksi sawi Caisim.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R & Sobri, K. 2014. *Buku Ajar Ilmu Usahatani*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Ashari. 2006, *Hortikultura Aspek Budidaya Tanaman Buah-buahan* , USU Press, Medan.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Produksi Sayuran (Sawi/Petsai) Menurut Provinsi Indonesia Tahun 2016-2019*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (<https://www.bps.go.id/indicator/55/61/1/produksi-tanaman-sayuran.html>)
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Produksi Sayuran (Sawi/Petsai) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2018- 2020*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (<https://sumsel.bps.go.id/indicator/55/406/1/produksi-sayuran.html>)
- Haryanto, 2001. *Pakcoy dan selada*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Haryanto, E., T. Suhartini, dan E. Rahayu. 2003. *Sawid dan Selada*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Haryanto, dkk., 2007. *Teknik Penanaman Sawid dan Selada Secara Hidroponik*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Haryanto, dkk. 2007. *Bertanam Seledri Secara Hidroponik*. 2007. Yogyakarta : (Kanisius. <http://e-journal.uajy.ac.id/6537/3/BL201153.pdf/>)
- Hardiansyah, Theo. 2020. *Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Sayuran Pakcoy*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Dharma Wacana Metro. (tidak dipublikasikan).
- Harahap, M. F. A. 2018. *Analisis kelayakan usaha tani pisang barangan (Musa acuminata L.) (Studi Kasus: Kelompok tani mekar tani Kecamatan Biru-biru)*. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Medan Area : Medan
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Pusat Pustaka Indonesia, Jakarta.
- Kasmir dan Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Cetakan ke Delapan. Jakarta: Kencana.
- Mubyarto. 1999. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta.

- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Ningsih, Ratih Ayu. 2018. Analisis Kelayakan Usahatani Cabai
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Holtikultura. 2016. Litkaji bang diklat luhrap. (http://holtikultura.litbang.pertanian.go.id/index.php?bawaan=berita/fullteks_berita&&id_submenu=147id=313)
- Pracaya & kartika, J. K. 2016. *Bertanam 8 Sayuran Organik*. Jakarta (ID) : Penebar Swadaya.
- Primyastanto. 2011. Feasibility Study Usaha Perikanan (Sebagai Aplikasi dari Teori Studi Kelayakan Usaha Perikanan). Universitas Brawijaya Press. Malang.
- Setiawan, 2014. *Budidaya Tanaman Sayuran*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Jambi Suratiyah,
- Soekarwati. 2003. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press 2006. Analisis Usaha Tani. Jakarta: UI Press.
- Saefudin, Rachmat Bobby. Dkk. 2021. *Analisis Kelayakan Usahatani Pakcoy Organik Serta Identifikasi Kendala Yang Dihadapi*. Agritekh (Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pangan) 1 (02).
- Soekarwati. 2001. *Pengantar Agroindustri*. Edisi 1. Jakarta : Cetakan 2. PT Raja Grafindo Persada. Hal 152.
- Soekarwati . 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 134 Hal.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Alfa Beta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*, Bandung Alfabeta.
- Sukirno. 2001. *Pengantar Makro Ekonomi* : Edisi II. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sukmawati, S. 2012. *Budidaya pakcoy (Brassica chinensis. L) secara organik dengan pengaruh beberapa jenis pupuk organik*. Karya Ilmiah. Politeknik Negeri Lampung. 9 hal.
- Susila, A.D. 2009. *Pengembangan Teknologi Maju untuk Meningkatkan Produksi Sayuran Berkualitas Sepanjang Tahun*. Departemen Agronomi dan Hortikultura. Fakultas Pertanian. IPB. Teknologi Pertanian. Jambi. 54 hal.

- Suryati. 2015. *Klasifikasi Usahatani*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Suratiya, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani edisi revisi*. Jakarta : Penebaran Swadaya. 156 Hal.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tsala, Larasati Ratih Dinda. 2020. *Analisis pendapatan usahatani sayuran hidroponik*. Skripsi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (tidak dipublikasikan).
- Tahir, Gaffar dan Suddin,Faisal. 2017. *Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pada Lahan Sawah dan Tegalan*. *Jurnal Galung Tropika*, 6 (1), halaman 1-11.
- Tohir. 1993. *Sesuai Pengetahuan Tentang Usahatani Indonesia*. Bina Aksara,Jakarta.